

**INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI SMP IT NURUL YAQIN
KABUPATEN SORONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) program SI dalam
program studi Tarbiyah PAI*

Oleh :

ALI IMRON

NIM. TAR. 111003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
SORONG PAPUA BARAT
TAHUN KADEMIK 2015/2016**

**INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI SMP IT NURUL YAQIN
KABUPATEN SORONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) program SI dalam
program studi Tarbiyah PAI*

Oleh :

ALI IMRON

NIM. TAR. 111003

Dosen Pembimbing :

Dr. Hamzah Khaeriyah, M.Ag.

Akramun Nisa, S.S. M.Pd.I

JURUSAN TARBIYAH

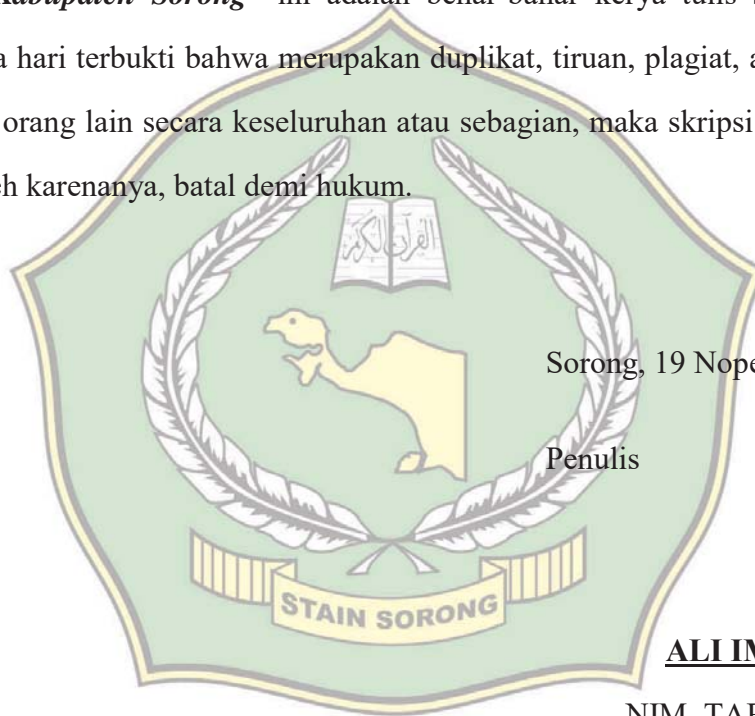
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

SORONG PAPUA BARAT

TAHUN AKADEMIK 2015/2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kasadaran, penulis bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Smp IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong*" ini adalah benar-banar karya tulis sendiri. Jika di kemudia hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.



Sorong, 19 Nopember 2015

Penulis

ALI IMRON

NIM. TAR. 111003

**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

PENGESAHAN

Skripsi saudara Ali Imron, NIM. TAR. 111003, yang berjudul: **"INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI SMP IT NURUL YAQIN KABUPATEN SORONG"**, telah di-*munaqasyah*-kan oleh tim penguji pada tanggal 19 Nopember 2015, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Program Studi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dosen Penguji I,

Prof. DR. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

Tgl 19 Nopember 2015

Mengetahui

Dosen Penguji II,

Muhammad Huzain, S.Fil.I., M.S.I

Tgl 19 Nopember 2015

Ketua STAIN Sorong,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof. DR. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

NIP.19661130 199303 1 003

Sukman S, S.Ag., M.Pd.I

NIP.19761229 200801 1 008

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan ke baginda Nabi besar kita Muahammad Saw, sang utusan pembawa cahaya kebenaran yang telah menuntun kita semua dari jaman yang kejahilan hingga pada jaman yang penuh kejayaan seperti saat ini. Semoga kita semua mendapat syafaatnya pada akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut berperan dalam menyelesaikan karya tulis skripsi ini. Oleh Karen itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah memberi dukungan moral, spiritual dan material serta doa restunya
2. Kedua kakak saya yang telah membantu banyak dalam perkuliahan khususnya dalam bidang matrial.
3. Bapak Prof. DR. H. Abustani Ilyas, M.Ag., selaku ketua STAIN Sorong.
4. Bapak Dr. Hamzah Khaeriyah, M.Ag., selaku pembimbing skripsi I atas kesediaannya membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Akramun Nisa, S.S. M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi II atas kesediaannya membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Bapak Prof. DR. H. Abustani Ilyas, M.Ag., selaku penguji skripsi I.
7. Bapak Muhammad Huzein, S.Fil.I., M.S.I., selaku penguji skripsi II.
8. Bapak ibu dosen Dosen Tarbiyah yang telah memberikan ilmu sehingga menambah pengetahuan diri penulis.
9. Bapak ibu administrasi akademisi yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama kuliah.
10. Bapak ibu petugas perpustakaan yang telah memberikan pelayanan referensi yang penulis butuhkan.
11. Kepala Sekolah SMP IT Nurul Yaqin bapak Nyata Raharja S.Pd., yang memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di SMP IT Nurul Yaqin.
12. Calon istriku yang tercinta atas nama Ela Oviana yang telah turut membantu dalam mencari bahan referensi.
13. Teman-teman mahasiswa tarbiyah dan dakwah Tahun akademik 2011/2012, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari akan terbatasnya kemampuan pada diri penulis sehingga skripsi inipun masih dalam taraf keterbatasan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan karya ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak lain, amin.

Sorong, 19 Nopember 2015

ALI IMRON

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Judul	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TEORI DAN KONSEP	
A. Teori Integrasi	15
B. Konsep Integrasi	31
BAB III SETING LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdiri SMP IT Nurul Yaqin	36
B. Profil Sekolah SMP IT dan Pondok Pesantren	37
C. Proses Perkembangannya	42
BAB IV	
Metode Pengintegrasian Kurikulum SBP di SMP IT Nurul Yaqin	
A. Motifasi Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Terpadu	44
B. Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren	45

C. Tujuan Integrasi Kurikulum Terpadu	53
D. Metode Melaksanakan Pembelajaran Terpadu	55

BAB V

Problematika Integrasi Dalam Kaitannya Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Agama Islam

A. Aspek Kekuatan Pola Integrasi Kurikulum	60
B. Aspek Kelemahan Pola Integrasi Kurikulum	65
C. Aspek Kelemahan Guru Mata Pelajaran	69
D. Tinjauan Hasil Belajar Siswa Akhir Tahun Ajaran 2015/2016	72

BAB VI

PENUTUP

a. Kesimpulan	86
b. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----



**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

ABSTRAK

ALI IMRON. NIM : TAR.111003. *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Penigkatan Pemahaman Agama Islam Di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong.* Skripsi: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sorong, 2015/2016.

Dalam peneliatan ini penulis bertujuan untuk menggali sedalam mungkin bagaimana proses pengintegrasian kurikulum Pondok Pesantren Sekolah umum, selain itu penulis bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen dalam pengintegrasian kurikulum Pondok Pesantren ke Sekolah umum. Karena integrasi ini menambahkan 7 mata pelajaran agama ke sekolah SMP IT tersebut, sedangkan di SMP IT sudah terdapat pelajaran agama tetapi hanya berlingkup PAI yang pengajarannya hanya garis-garis besar pembahasan. Sedangkan setelah di ingklutkan kurikulum Pondok maka banyak perubahan, terutama dalam pelajaran agama lebih terperinci dan siswa/i lebih menguasai secara efesien. Selain itu pula perubahan pada jadwal pulang siswa yang tadinya pukul 12:30 setelah di gabungkan kurikulum Pondok maka jadwal pulang siswa pukul 14:30, dan tenaga pengajar pun sebagian di ambil dari Pondok Pesantren Nurul Yaqin gunu kerja sama yang efektif.

Dalam penelitian ini yang berjudul Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Penigkatan Pemahaman Agam Islam Di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena melihat lokasi peneliatian tersebut.

Integrasi merupakan penggabungan sebuah obyek terhadap obyek lain untuk mendapatkan indikasi baru. Karena pengertian intrgrasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penggabungan atau penyatuan, sedangkan konsepnya adalah penggabungan dua buah obyek atau penyatuan sistem. Jadi jika di kaitkan dengan integrasi kurikulum, maka integrasi ini adalah berfungsi untuk menyatukan atau menggabungkan sistem kurikulum yang satu dengan kurikulum lain. Hal yang dimaksud disini adalah penggabungan antara muatan yang berada di Pondok Pesantren dan muatan yang berada di SMP IT Nurul Yaqin. Muatan didalamnya adalah mata pelajaran yang diingklutkan, peraturan dan asumsi-asumsi yang kaitannya dengan pengintegrasian Sekolah Berbasis Pesantren (SBP).

SBP ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah keunggulan terbaru setelah adanya penggabungan dua buah kultur yang berbeda, hal ini juga dilakukan untuk menyeimbangan pendidikan masa sekarang yang semakin lama semakin terpengaruh oleh perkembangan jaman. SBP mampu mengikuti perkembangan jaman, karena prinsip SBP adalah penggabungan kultur umum dan kultur keagamaan, sehingga pendidikan sama-sama seimbangan antara umum dan keagamaan. Seperti halnya pada SMP IT Nurul Yaqin yang melakukan SBP sejak Tahun 2011 untuk menghasilkan pendidikan yang unggul dari pada sebelumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah rancangan satuan dalam Pendidikan yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan pusat sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, maka setiap Sekolah haruslah mengaplikasikan kurikulum yang telah disusun oleh Dinas Pendidikan pusat¹. Pengaplikasian ini bukanlah hal yang mudah bagi lembaga Pendidikan untuk mengukur keefektifan dalam semua pelajaran yang tercakup dalam susunan kurikulum tersebut, karena terdapat kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru yang melaksanakan. Kendala dan tantangan tersebut adalah antara lain mengenai keprofesionalan seorang guru itu sendiri dalam memaksimalkan pembelajaran yang sudah diatur oleh kurikulum, atau bahkan terdapat faktor kendala lainnya seperti contohnya jika terjadi ketidakseimbangan kualitas antara Pondok dan Sekolah maka bisa jadi mempengaruhi perkembangan pendidikan.²

Pada umumnya, semua Sekolah telah mengaplikasikan kurikulum yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan pusat. Oleh karena itu untuk mengetahui keefektifan seorang guru dalam mengaplikasikan, diadakanlah supervisi Pendidikan guna untuk mengecek bagaimana perkembangan kurikulum yang diaplikasikan di Sekolah tersebut sesuai peraturan Undang-Undang.³ Tetapi disisi

¹ Ibrahim, Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 33

² Nyata Raharja, *Wawancara SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong*.

³ Didin Usman, *wawancara, Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kabupaten Sorong*.

lain terdapat sekolah yang bukan hanya terfokus dalam pengaplikasian kurikulum Dinas Pendidikan Pusat dan bukan pula kurikulum yang ditentukan oleh Kemenag (Kementrian Agama), yang menaungi dari Maderasah Ibtida'iyah(MI), Maderasah Tsanawiyah(MTs), dan Maderasah Aliyah(MA). Tetapi melakukan integrasi kurikulum lain dari pada kurikulum Dinas Pendidikan umum dan Kemenag RI.

Sekolah yang melakukan integrasi lain dari kurikulum Dinas Pendidikan umum Pusat dan Kemenag RI ini adalah SMP IT Nurul Yaqin yang terletak di Desa Makbusun Distrik Mayamuk SP 3. SMP IT ini berdiri sejak Tahun 2007 silam dengan nomor ijin operasional 121 Tahun 2010 tanggal 03 Mei 2010.⁴ SMP IT ini dalam perintisannya menggunakan kurikulum KTSP sebelum diingkutkan kurikulum Pondok Pesantren ke Sekolah tersebut. Sebelum diintegrasikan kurikulum Pondok Pesantren di SMP IT, program belajar masih dibawah naungan KTSP khususnya pada mata pelajaran agama islam (PAI). Selama itu pembelajaran agama islam hanya berlingkup pada PAI (Pendidikan Agama Islam), yang di dalamnya sudah terpecah-pecah dalam mata pelajaran yang dibagi. contohnya seperti qur'an hadis, fiqi, aqidah ahlaq, dan SKI(Sejarah Kebudayaan Islam).⁵

Tetapi pembelajaran agama islam yang hanya berlingkup dalam PAI terbukti tidak efektif untuk penguasaan pelajaran agama yang lebih maksimal, karena mata pelajaran PAI yang terbagi atas qur'an hadis, fiqi, aqidah ahlaq, dan SKI(sejarah kebudayaan islam), hanya berprioritas membahas garis-garis besar dari pembahasan dalam materi. Contohnya saja dalam mata pelajaran qur'an hadis, mata pelajaran ini membutuhkan penulisan arab dan cara baca hadis yang

⁴ Surat Keputusan Ijin Operasional SMP IT Nurul Yaqin, (Pondok Pesantren Nurul Yaqin. Nomor 121 Tanggal 03 Mei 2010)

⁵ Rincian Jadwal Belajar Siswa SMP IT Nurul Yaqin Tahun Ajaran 2009/2010.

tanpa harakad. Cara penulisan arab dan baca hadis yang tanpa harakad bukanlah hal mudah bagi anak murid khususnya tingkatan SMP, oleh karena itu membutuhkan proses lain untuk membantu anak didik agar lebih meningkatkan kualitas penguasaan peajaran PAI secara maksimal. Dengan demikian SMP IT Nurul Yaqin, melakukan pengintegrasian kurikulum Pondok Pesantren pada SMP IT tersebut.

Sebelumnya para pengurus Yayasan Islam Nurul Yaqin, Dewan Pengurus Pondok dan SMP IT melakukan musyawarah tentang direncanakannya atau diusulkannya pengintegrasian kurikulum Pondok dengan kurikulum SMP IT tersebut, sebelum diresmikan pada tanggal 20 September Tahun 2011 silam.⁶ Penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penguasaan mata pelajaran agama di SMP IT tersebut, agar pembahasan materi yang disampaikan lebih mendalam dan meluas hingga anak didik tidak setengah-setengah dalam memahami mata pelajaran agama yang diajarkan oleh guru mata pelajaran.

Pada tanggal 20 September Tahun 2011, SMP IT Nurul Yaqin resmi digabungkan dengan mata pelajaran Pondok Pesantren yang diresmikan oleh ketua Yayasan Muhammad Sanmas, kepala Sekolah SMP IT Nyata Raharja, kepala Dinas Pendidikan Sorong Yan Pieter Rumbiak, dan kepala Kurikulum Pondok Pesantren Didin Usman.⁷ Dari peresmian ini SMP IT diingklutkan atau digabungkan 6 mata pelajaran yang diharapkan bisa membantu peningkatan kualitas penguasaan mata pelajaran agama islam yang sesuai dengan harapan. Ke 6 mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Imla/Menulis Arab, Qur'an Hadis, dan Fiqi.⁸ Ke 6 mata pelajaran tambahan ini sangat

⁶ Didin Usman, *Wawancara, SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong.*

⁷ Anderson Meage, *Wawancara Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kabupaten Sorong.*

⁸ *Rincian Jadwal Belajar Siswa SMP IT Nurul Yaqin Tahun Ajaran 2014/2015.*

mendukung peningkatan penguasaan kualitas pelajaran PAI di SMP IT tersebut, contohnya pada mata pelajaran Qur'an Hadis yang dibahas pada halaman sebelumnya. Bahwa mata pelajaran ini membutuhkan penulisan arab dan cara baca hadis yang tanpa harakad, tetapi untuk memudahkan dalam hal ini dibantu dalam mata pelajaran imla, nahwu dan sharaf. Karena imla bagaimana anak dituntut agar bisa menulis arab tanpa melihat buku, sedangkan nahwu dan sharaf bagaimana anak dituntut agar bisa membaca tulisan arab tanpa harakad. Seorang guru tidak akan mampu memberikan pengajaran yang lebih meluas karena dibatasi oleh waktu dan hanya berlingkup PAI. Dengan digabungkannya antara pelajaran Pondok dan SMP IT maka mata pelajaran agama lebih diperinci satu persatu dalam jadwal mata pelajarannya dan pengaplikasiannya.

Dengan demikian penulis tertarik mengambil judul penelitian yang berada di SMP IT Nurul Yaqin karena penulis bertujuan sebagai berikut :

1. Menetahui seluk beluk pengintegrasian kultur pesantrenan pada Sekolah SMP IT Nurul Yaqin.
2. Mengidentifikasi tujuan pengintegrasian kultur kepesantrenan di SMP IT Nurul Yaqin.
3. Mengidentifikasi cara pengintegrasian kultur kepesantrenan di SMP IT Nurul Yaqin.
4. Mengidentifikasi aspek-aspek di dalam pengintegrasian kultur kepesantrenan di SMP IT Nurul Yaqin.

Dengan permasalahan diataslah yang melatar belakangi penulis tertarik dengan judul penelitian yang diambil sebagai obyek yang diteliti. Karena penulis menemukan keunikan yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, hingga penulis menetapkan judul penelitian ini yang berjudul

Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Smp It Nurul Yaqin Kabupaten Sorong.

B. Rumusan Masalah

Dengan permasalahan diatas maka dapat kami petik pertanyaan sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengintegrasian mata pelajaran Pondok Pesantren ke Sekolah ?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam integrasi kurikulum Pondok dengan kurikulum Sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju oleh peneliti dalam memecahkan masalah-masalah yang diangkat sebagai rumusan masalah diatas. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di SMP IT Nurul Yaqin yang harus menggabungkan kurikulum Pondok dengan kurikulum Sekolah. Penulis tertarik dengan hal ini karena ingin mengidentifikasi bagaimana cara penggabungan kurikulum tersebut dan faktor apa yang mendukung atau menghambat. Dengan demikian penulis akan meneliti dan memecahkan masalah yang melatar belakangi digabungkannya kurikulum Pondok ke Sekolah SMP IT Nurul Yaqin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum terpadu di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong.
2. Menambah wawasan dan wacana baru bagi pembaca dalam peningkatan kualitas *out put* melalui pelaksanaan kurikulum terpadu.

3. Menambah pengetahuan dan pengembangan bagi penyusun dalam penulisan karya ilmiah.

E. Definisi Operasional Judul

Integrasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Integrasi adalah penggabungan atau menyatukan.⁹ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah penggabungan suatu dua buah objek dalam berbeda konsep tetapi sama dalam muatannya, dengan tujuan untuk memperoleh suatu objek yang baru dalam perubahan hasil integrasi yang dihasilkan.

Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari kata (*curriculum*), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Definisi ini berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu).¹⁰ Pada saat ini kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start hingga finis yang dituju. Kemudian kurikulum ini diartikan kedalam dunia pendidikan yaitu rancangan dalam sejumlah mata pelajaran (*subject*), yang harus ditempuh oleh siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu.¹¹

Dengan demikian integrasi kurikulum adalah penggabungan sistem pembelajaran yang harus ditempuh oleh anak didik agar mencapai tujuan yang di targetkan, atau Visi dan Misi yang telah ditentukan. Dalam hal ini penggabungan kurikulum yang dimaksud adalah penggabungan antara kurikulum pondok

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 225

¹⁰ Tesis S 2 Program Studi *Pengembangan Kurikulum*, (Pasca Sarjana IKIP Bandung), h. 1

¹¹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 196

pesantren dengan kurikulum sekolah di SMP IT Nurul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama yang lebih maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini yang berjudul *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong*, maka terdapat penelitian yang sama dalam penelitian-penelitian lain, dengan demikian yaitu sebagai berikut :

Sekripsi dengan judul *Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Dalam Pondok Pesantren Era Orde Baru Sekarang* yang ditulis oleh Jainal Arifin, jurusan SKI Tahun 2004. Sekripsi ini membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren yang hanya dianggap sebagai lembaga Pendidikan Tradisional kini mulai berkembang menjadi Pendidikan modern dengan mendirikan Sekolah atau Madrasah yang bernaung dibawah isntitusi Pondok Pesantren itu sendiri.

Sekripsi dengan judul *Pengembangan Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Kerapyak Yogyakarta* yang disusun oleh Lin Innayatul Maulah, jurusan PAI Tahun 1995. Dalam sekripsi ini dibahas tentang urusan MTs Yayasan Ali Maksum untuk mengembangkan Kurikulum Terpadunya, yang menekankan pada prinsip pelaksanaan dan pengembangannya.

Sekripsi yang disusun oleh Muhammad Husain yang berjudul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta* jurusan PAI Tahun 2006. Dalam sekripsi ini dijelaskan tentang pelaksanaan prinsip dan pengembangan kurikulum dengan sistem manajemen berbasis Sekolah (*school based management*) di MAN Yogyakarta yang merupakan Sekolah Negeri

dibawah naungan Departemen Agama RI. Dalam hal ini dijelaskan bahwa meskipun bersetatus Madrasah Negeri, maka bisa mengembangkan kurikulumnya sendiri agar dapat mencetak *out put* dengan pengetahuan yang integral.

Masing-masing sekripsi yang telah disebutkan diatas mempunyai penekanan pada pengembangan madrasah dan pesantren, serta pengembangan kurikulum seperti dalam kurikulum muatan lokal, kurikulum pendidikan islam ataupun kurikulum terpadu. Sedangkan dalam sekripsi ini, selain membahas pelaksanaan kurikulum terpadu antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman, juga dibahas tentang proses pengembangan, hasil yang dicapai serta problematika yang dihadapi beserta solusi dan usaha mengatasi problem tersebut.

G. Metode Penelitian

Dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Karena objek penelitian ini adalah dalam lingkup Pendidikan Pesantren dan Sekolah IIS maka untuk mudah dipahami maka digunakan pendekatan Ilmu Pendidikan Islam, karena ruang lingkup ilmu pendidikan mengacu pada penciptaan manusia yang berkarakter baik dan beraklaul qarimah.¹² Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

¹² Duan, Mbah, *Pembahasan Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam*, 2012, h. 77

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan tempat penelitian yang berada di SMP IT Nurul Yaqin SP 3 Kabupaten Sorong, dimana tempat tersebut adalah sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat tiga macam lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren, MANY (Madrasah Aliyah Nurul Yaqin), dan SMP IT Nurul Yaqin. Penulis lebih cenderung memilih SMP IT Nurul Yaqin yang menjadi objek penelitian ini karena penulis tertarik pada sistem yang berada didalamnya yang mengintegrasikan mata pelajaran Pondok Pesantren terintegralkan ke Sekolah SMP IT Nurul Yaqin, berbeda pada MANY (Madrasah Aliyah Nurul Yaqin) yang tidak mengintegrasikan mata pelajaran Pondok didalam Sekolah MANY (Madrasah Aliyah Nurul Yaqin). Selain itu pula dalam penelitian ini maka diperlukan 3 aspek penting yaitu tempat, waktu, dan sumber referensi utama mendapat informasi dari pihak yang bersangkutan.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh selain melalui observasi atau penelitian secara langsung di lapangan, juga dengan data dokumentasi, dan sejarah asal mula didirikannya SMP IT di PONPES Nurul Yaqin tersebut. Sedangkan data sekunder di peroleh dari guru atau tenaga pengajar setempat yang berada di SMP IT Nurul Yaqin maupun di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.

Dalam metode pengumpulan data ini, terdapat beberapa metode-metode untuk mengumpulkan data-data hasil penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku panduan Sekolah Berbasis Pesantren (SBP), foto sekolah, foto keadaan siswa saat belajar, Surat Keputusan, jadwal mata pelajaran sebelum dan sesudah diintegrasikan mata pelajaran Pondok Pesantren, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah SMP IT Nurul Yaqin, struktur organisasi sekolah, situasi dan keadaan sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru dan karyawan beserta siswa serta berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum terpadu.

b. Metode wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Artinya pewawancara secara bebas dapat menyatakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai, tetapi tetap berpegang pada daftar pertanyaan yang telah dibuat dalam instrumen pengumpulan data misalnya data tentang prosedur pelaksanaan, persiapan mengajar guru di kelas, evaluasi, hasil serta respon siswa terhadap pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP IT Nurul Yaqin.

Dengan wawancara, penulis dapat memperoleh data yang tidak diungkapkan dalam teknik dokumentasi serta dapat dipertanggung jawabkan karena berasal dari sumbernya langsung, wawancara ini dilaksanakan dengan,

Kepala sekolah (Nyata Raharja)

Wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Nurul Yaqin dilaksanakan untuk melengkapi data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan lingkungan sekolah, pelaksanaan kurikulum terpadu secara umum.

Waka kurikulum (Indi Msliah S.Pd.)

Wawancara dengan waka kurikulum SMP IT Nurul Yaqin bertujuan untuk mendapatkan data mengenai isi dari kurikulum terpadu secara keseluruhan.

Guru mata pelajaran PAI (Yunita S.Pd.I)

Guru mata pelajaran yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran PAI yang meliputi fiqih, qur'an hadis, SKI, dan aqidah ahlak. Wawancara dengan guru mata pelajaran bertujuan untuk mengetahui isi materi, media, metode yang digunakan, evaluasi, serta respon siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.

Metode observasi

Dalam metode observasi ini penelitian langsung mengadakan pengamatan dan pengumpulan data tentang proses pelaksanaan kurikulum terpadu, baik didalam ataupun diluar kelas, sedangkan frekwensinya disesuaikan dengan kebutuhannya. Disamping itu metode juga digunakan untuk mendapatkan data tentang SMP IT Nurul Yaqin yang meliputi letak geografis, kondisi fisik serta sarana prasarana yang ada.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan lapangan

Persiapan lapangan merupakan tahap persiapan yang utama sebelum melakukan penelitian karena untuk penentuan target nantinya, yakni dengan melakukan peninjauan dan mencari permasalahan di sekolah yang akan di teliti nantinya. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mempersiapkan bentuk observasi dan beberapa rancangan pertanyaan yang akan di pertanyakan kepada pihak-pihak yang bersangkutan di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting dilakukan agar dalam melakukan observasi mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Pengumpulan data

Dalam penelitian secara langsung di lapangan maka akan dilakukan dengan observasi secara langsung kepada pihak guru yang bersangkutan sebagai sumber referensi. Hal-hal yang akan di observasi ialah cara melakukan peninjauan dalam latak strategis sekolah SMP IT nurul yaqin, kelengkapan media pembelajaran, Visi dan Misi di gabungkannya dua kurikulum yang berbeda, hasil peningkatan prestasi anak didik setiap semsternya, dan kevalidtan kinerja guru yang ada. Dengan semikian informasi dapat kami unduh atau kami kumpulkan secara perlahan dan bertahap.

3. Metode Analisis Data

Dalam menyajikan dan menganalisis data, penulis menerapkan metode deskriptif analitis. Data yang diperoleh dari dokumentasi, iterviu, dan observasi mengenai penggabungan kurikulum terpadu di SMP IT Nurul Yaqin kemudia dianalisis secara deskriptif analitis yang berarti hasil analisis berupa pemaparan gambaran proses pembelajaran dalam bentuk uraian naratif atau laporan uraian tertulis kualitatif sehingga laporan tersebut bersifat non statistik.

H. Sistematika Pembahasan

Sekripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, daftar isi, daftar gambar (jika ada), dan daftar table (jika ada).

Bab I merupakan bab pendahuluan dari sekripsi yang berguna untuk memberikan penjelasan awal dari sekripsi ini. Adapun isinya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional judul, penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan dan out line.

Bab II yaitu membahas tentang gambaran umum SMP IT Nurul Yaqin. Gambaran umum ini merupakan tindak lanjut dari pendahuluan pada bab pertama dan langkah awal untuk melakukan penelitian utama pada bab ketiga, yang meliputi nama dan keadaan geografis, sejarah berdiri, dan proses perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadan prasarana serta waktu kegiatan siswa.

Bab III merupakan pembahasan penjelasan permasalahan pertama. Dalam hal ini berisi tentang proses pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP IT Nurul Yaqin, yang meliputi penjelasan permasalahan pertama yaitu bagaimana cara integrasi kurikulum pondok dengan kurikulum sekolah.

Bab IV merupakan pembahasan penjelasan permasalahan kedua. Dalam hal ini tersusun atas faktor-afaktor yang mendukung dan menghambat dalam perkembangan SMP IT Nurul Yaqin sendiri, yang meliputi penjelasan permasalahan kedua yaitu faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam integrasi kurikulum Pondok ke Sekolah.

Bab V membahas tentang penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup dari penulis.

Sedangkan bagian akhir adalah daftar pustaka yaitu sebagai penyusunan bahan-bahan referensi yang didapat untuk membantu penyusunan skripsi ini, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

BAB II

TEORI DAN KONSEP

A. Teori Intergrasi

Dilihat dari konsep utama integrasi adalah penggabungan, penyatuan, kepercayaan dan penyatuan, keterpaduan yang utuh, penggabungan sistem, pemaduan suatu sistem, dan penggabungan dua buah objek. Dari konsep inilah ditemukan teori dasar integrasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Makro

a. Teori Fungsional Struktural

Teori Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya, terutama norma, adat, tradisi dan institusi. Sebuah analogi umum yang dipopulerkan Herbert Spencer menampilkan bagian-bagian masyarakat ini sebagai organ yang bekerja demi berfungsinya seluruh badan secara wajar. Dalam arti paling mendasar, istilah ini menekankan upaya untuk menghubungkan, sebisa mungkin, dengan setiap fitur, adat, atau praktik, dampaknya terhadap berfungsinya suatu sistem yang stabil. Bagi Talcott Parsons, fungsionalisme struktural mendeskripsikan suatu tahap tertentu dalam pengembangan metodologis ilmu sosial, bukan sebuah mazhab pemikiran.¹

¹ Soekanto, Soerjana. *Teori Integrasi Sosiologi Pribadi Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 58

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbert Spencer. Pemikiran *structural fungsional* sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan struktural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial. Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim, dimana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer.²

b. Teori Konflik

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.³

Teori konflik muncul sebagai reaksi dari munculnya teori struktural fungsional. Pemikiran yang paling berpengaruh atau menjadi dasar dari teori konflik ini adalah pemikiran Karl Marx. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, teori konflik mulai merebak. Teori konflik menyediakan alternatif terhadap teori struktural fungsional.

Ada beberapa asumsi dasar dari teori konflik ini. Teori konflik merupakan antitesis dari teori struktural fungsional, dimana teori struktural fungsional sangat

² *Ibid.*, h. 79

³ *Ibid.*, h. 37

mengedepankan keteraturan dalam masyarakat. Teori konflik melihat pertikaian dan konflik dalam sistem sosial. Teori konflik melihat bahwa di dalam masyarakat tidak akan selamanya berada pada keteraturan. Buktinya dalam masyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik-konflik atau ketegangan-ketegangan. Kemudian teori konflik juga melihat adanya dominasi, koersi, dan kekuasaan dalam masyarakat. Teori konflik juga membicarakan mengenai otoritas yang berbeda-beda. Otoritas yang berbeda-beda ini menghasilkan superordinasi dan subordinasi. Perbedaan antara superordinasi dan subordinasi dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan.

Teori konflik juga mengatakan bahwa konflik itu perlu agar terciptanya perubahan sosial. Ketika struktural fungsional mengatakan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu selalu terjadi pada titik ekulibrium, teori konflik melihat perubahan sosial disebabkan karena adanya konflik-konflik kepentingan. Namun pada suatu titik tertentu, masyarakat mampu mencapai sebuah kesepakatan bersama. Di dalam konflik, selalu ada negosiasi-negosiasi yang dilakukan sehingga terciptalah suatu konsensus.

Menurut teori konflik, masyarakat disatukan dengan paksaan. Maksudnya, keteraturan yang terjadi di masyarakat sebenarnya karena adanya paksaan (koersi).⁴ Oleh karena itu, teori konflik lekat hubungannya dengan dominasi, koersi, dan power. Terdapat dua tokoh sosiologi modern yang berorientasi serta menjadi dasar pemikiran pada teori konflik, yaitu Lewis A. Coser dan Ralf Dahrendorf.

⁴ *Ibid.*, h. 68

2. Mikro

a. Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme SimbolisInti pandangan pendekatan ini adalah individu. Para ahli di belakang perspektif ini mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka melihat bahwa individu adalah obyek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain.⁵

Masyarakat bukanlah sesuatu yang statis diluar yang selalu mempengaruhi dan membentuk diri kita, namun pada hakekatnya merupakan sebuah proses interaksi. Individu bukan hanya memiliki pikiran (mind), namun juga diri (self) yang bukan sebuah entitas psikologis, namun sebuah aspek dari proses sosial yang muncul dalam proses pengalaman dan aktivitas sosial. Selain itu, keseluruhan proses interaksi tersebut bersifat simbolik, di mana makna-makna dibentuk oleh akal budi manusia. Makna-makna itu kita bagi bersama yang lain, definisi kita mengenai dunia sosial dan persepsi kita mengenai, dan respon kita terhadap realitas muncul dalam proses interaksi. Herbert Blumer, sebagaimana dikutip oleh Abraham (1982) salah satu arsitek utama dari interaksionisme simbolik menyatakan: Istilah 'interaksi simbolik' tentu saja menunjuk pada sifat khusus dan khas dari interaksi yang berlangsung antar manusia. Kekhususan itu terutama dalam fakta bahwa manusia menginterpretasikan atau 'mendefinsikan'tindakan satu sama lain dan tidak semata-mata bereaksi atas tindakan satu sama lain. Jadi, interaksi manusia dimediasi oleh penggunaan simbol-simbol, oleh interpretasi, atau oleh penetapan makna dari tindakan orang lain. Mediasi ini ekuivalen dengan

⁵ *Ibid.*, h. 81

pelibatan proses interpretasi antara stimulus dan respon dalam kasus perilaku manusia.

Pendekatan interaksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif ketimbang pendekatan-pendekatan teoritis lainnya. Pendekatan interaksionisme simbolik berkembang dari sebuah perhatian ke arah dengan bahasa; namun Mead mengembangkan hal itu dalam arah yang berbeda dan cukup unik. Pendekatan interaksionisme simbolik menganggap bahwa segala sesuatu tersebut adalah virtual. Semua interaksi antarindividu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol.

Gagasan Teori Interaksionisme Simbolik Istilah paham interaksi menjadi sebuah label untuk sebuah pendekatan yang relatif khusus pada ilmu dari kehidupan kelompok manusia dan tingkah laku manusia. Banyak ilmuwan yang telah menggunakan pendekatan tersebut dan memberikan kontribusi intelektualnya, di antaranya George Herbert Mead, John Dewey, W.I Thomas, Robert E. Park, William James, Charles Horton Cooley, Florian Znaniecki, James Mark Baldwin, Robert Redfield dan Louis Wirth. Teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the self) dan dunia luarnya. Di sini Cooley menyebutnya sebagai looking glass self.

Dengan mengetahui interaksionisme simbolik sebagai teori maka kita akan bisa memahami fenomena sosial lebih luas melalui pencermatan individu. Ada tiga premis utama dalam teori interaksionisme simbolis ini, yakni manusia bertindak berdasarkan makna-makna; makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain; makna tersebut berkembang dan disempurnakan saat interaksi tersebut berlangsung. Menurut KJ Veeger yang mengutip pendapat Herbert

Blumer, teori interaksionisme simbolik memiliki beberapa gagasan. Di antaranya adalah mengenai Konsep Diri.⁶

Di sini dikatakan bahwa manusia bukanlah satu-satunya yang bergerak di bawah pengaruh perangsang entah dari luar atau dalam melainkan dari organisme yang sadar akan dirinya (an organism having self). Kemudian gagasan Konsep Perbuatan dimana perbuatan manusia dibentuk dalam dan melalui proses interaksi dengan dirinya sendiri.

b. Teori Etnometodologi

Yang dimaksud dengan teori etnometodologi ialah suatu teori dalam ilmu sosiologi yang berisikan sekumpulan pengetahuan, serangkaian prosedur dan sejumlah pertimbangan atau metode tentang kehidupan alamiah masyarakat sehari-hari, yang ditandai dengan bahasa yang digunakan, di mana masalah-masalah kemasyarakatan ini diartikan sebagai masalah yang diselesaikan secara rutin, praktis dan kontinyu tanpa banyak menggunakan pikiran. Dalam kehidupan sehari-hari dengan teori etnometodologi anggota masyarakat menggunakan penalaran praktis, logika sendiri dan sifatnya abstrak teoritis, hidup dan berkembang dalam suatu tatanan masyarakat alamiah yang merupakan produk masyarakat setempat.

Aliran etnometodologi mempunyai prinsip-prinsip, sebagai berikut :⁷

1. Mengkaji kegiatan dan lingkungan praktis.
2. Menganalisis kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, cara manusia berkomunikasi, mengambil keputusan, berpenalaran dan sebagainya.
3. Memakai penalaran praktis.

⁶ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik remaja*. (Rosda Karya: Bandung 2006), h. 49

⁷ Bernard Raho, *Teori Integrasi Sosiologi Modern*. (Jakarta: pustaka Publisher, 2007), h. 37

4. Menggunakan penelitian empiris.
5. Berpegang pada pengalaman.
6. Menggunakan bahasa awam, bukan bahasa ilmiah.
7. Berpendapat bahwa akitivitas dari aktor yang terus menerus membentuk realitas masyarakat, bukan sebaliknya
8. Berasumsi bahwa fenomena sehari-hari menjadi kacau, jika dianalisis dengan jalan diskripsi ilmiah
9. Berasumsi bahwa norma, aturan hukum, struktur, semua tidak stabil, tetapi berubah-ubah karena tindakan aktor yang terus menerus berubah.

Adapun yang menjadi objek atau cara telaahan dari paham etnometodologi, antara lain sebagai berikut :⁸

1. Menelaah praktik cerdas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
2. Melakukan kajian studi tentang sebuah institusi
3. Mendapatkan kejelasan yang substantif dari aktor
4. Memberikan sesuatu penjelasan kepada orang lain
5. Mengetahui cara atau metode menerima penjelasan dari orang lain
6. Menganalisis percakapan sehari-hari
7. Menganalisis pengejekkan dan pelecehan orang lain
8. Menganalisis antara kalimat yang dipakai dengan narasi reasoning
9. Menganalisis antara pembicaraan dengan bahasa tubuh
10. Mengontrol diri dengan sikap rasa malu dan atau rasa percaya diri
11. Menganalisis metode pelanggaran sistem dan metode pemulihan sistem yang ada

⁸ *Ibid.*, h. 23

12. Menganalisis terhadap negoisasi yang dilakukan para eksekutif

13. Melakukan resolusi terhadap upaya mediasi atau perdamaian.

c. Teori pertukaran

Teori pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling memengaruhi.⁹

Pada umumnya, hubungan sosial terdiri daripada masyarakat maka kita dan masyarakat lain dilihat mempunyai perilaku yang saling memengaruhi dalam hubungan tersebut yang terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan. Ganjaran merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, manakala pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan, dan keuntungan adalah ganjaran dikurangi oleh pengorbanan. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antara dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi. Misalnya, pola-pola perilaku di tempat kerja, percintaan, perkawinan, dan persahabatan.

Analogi dari hal tersebut, pada suatu ketika anda merasa bahwa setiap teman anda yang di satu kelas selalu berusaha memperoleh sesuatu dari anda. Pada saat tersebut anda selalu memberikan apa yang teman anda butuhkan dari anda, akan tetapi hal sebaliknya justru terjadi ketika anda membutuhkan sesuatu dari teman anda. Setiap individu menjalin pertemanan tentunya mempunyai tujuan untuk saling memperhatikan satu sama lain. Individu tersebut pasti diharapkan untuk berbuat sesuatu bagi sesamanya, saling membantu jikalau dibutuhkan, dan saling memberikan dukungan dikala sedih. Akan tetapi mempertahankan

⁹ Riyadi Soprpto, *Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 51

hubungan persahabatan itu juga membutuhkan biaya (cost) tertentu, seperti hilang waktu dan energi serta kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak jadi dilaksanakan. Meskipun biaya-biaya ini tidak dilihat sebagai sesuatu hal yang mahal atau membebani ketika dipandang dari sudut penghargaan (reward) yang didapatkan dari persahabatan tersebut. Namun, biaya tersebut harus dipertimbangkan apabila kita menganalisis secara obyektif hubungan-hubungan transaksi yang ada dalam persahabatan. Apabila biaya yang dikeluarkan terlihat tidak sesuai dengan imbalannya, yang terjadi justru perasaan tidak enak di pihak yang merasa bahwa imbalan yang diterima itu terlalu rendah dibandingkan dengan biaya atau pengorbanan yang sudah diberikan.

Analisa mengenai hubungan sosial yang terjadi menurut cost and reward ini merupakan salah satu ciri khas teori pertukaran. Teori pertukaran ini memusatkan perhatiannya pada tingkat analisis mikro, khususnya pada tingkat kenyataan sosial antarpribadi (interpersonal). Pada pembahasan ini akan ditekankan pada pemikiran teori pertukaran oleh Homans dan Blau. Homans dalam analisisnya berpegang pada keharusan menggunakan prinsip-prinsip psikologi individu untuk menjelaskan perilaku sosial daripada hanya sekedar menggambarannya. Akan tetapi Blau di lain pihak berusaha beranjak dari tingkat pertukaran antarpribadi di tingkat mikro, ke tingkat yang lebih makro yaitu struktur sosial. Ia berusaha untuk menunjukkan bagaimana struktur sosial yang lebih besar itu muncul dari proses-proses pertukaran dasar.

Berbeda dengan analisis yang diungkapkan oleh teori interaksi simbolik, teori pertukaran ini terutama melihat perilaku nyata, bukan proses-proses yang bersifat subyektif semata. Hal ini juga dianut oleh Homans dan Blau yang tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat kesadaran subyektif atau hubungan-

hubungan timbal balik yang bersifat dinamis antara tingkat subyektif dan interaksi nyata seperti yang diterjadi pada interaksionisme simbolik. Homans lebih jauh berpendapat bahwa penjelasan ilmiah harus dipusatkan pada perilaku nyata yang dapat diamati dan diukur secara empirik. Proses pertukaran sosial ini juga telah diungkapkan oleh para ahli sosial klasik. Seperti yang diungkapkan dalam teori ekonomi klasik abad ke-18 dan 19, para ahli ekonomi seperti Adam Smith sudah menganalisis pasar ekonomi sebagai hasil dari kumpulan yang menyeluruh dari sejumlah transaksi ekonomi individual yang tidak dapat dilihat besarnya. Ia mengasumsikan bahwa transaksi-transaksi pertukaran akan terjadi hanya apabila kedua pihak dapat memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut, dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dapat dengan baik sekali dijamin apabila individu-individu dibiarkan untuk mengejar kepentingan pribadinya melalui pertukaran-pertukaran yang dinegosiasikan secara pribadi.

d. Teori pertukaran rasional.

Dalam filsafat, rasionalitas pelaksanaan alasan. Ini adalah cara di mana orang menarik kesimpulan ketika mempertimbangkan hal-hal yang sengaja. Hal ini juga mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan seseorang alasan untuk keyakinan, atau dengan tindakan seseorang dengan seseorang alasan untuk tindakan. Namun, rasionalitas istilah cenderung digunakan dalam diskusi khusus ekonomi, sosiologi, psikologi dan ilmu politik. Sebuah keputusan yang rasional adalah salah satu yang tidak hanya beralasan, tetapi juga optimal untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan masalah. Rasionalitas digunakan berbeda di berbagai disiplin ilmu.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, h. 76

Ada kalanya seperti contoh masalah ilmu ketuhanan yang dikaitkan dengan filsafat. Secara rasio, pikiran kita tak akan bisa menyambungkannya. Yang bisa mendamaikan hanyalah iman yang kita miliki. Jika seseorang berpikir rasional bahwa usaha adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan, itu memang benar. Tapi secara bathiniyah religius seseorang Doa sangatlah dibutuhkan seperti teori yang dikemukakan Comte dalam *teori metafisik*-nya. Dan pemikiran kita tentang Tuhan itu ada. Secara rasional pikiran kita tidak akan bisa menerima karena kurang bukti nyata tentang adanya (bentuk/dzat) Tuhan yang benar-benar jelas.

Menentukan optimalitas untuk perilaku rasional memerlukan formulasi diukur dari masalah, dan pembuatan beberapa asumsi kunci. Ketika tujuan atau masalah melibatkan membuat keputusan, rasionalitas faktor dalam seberapa banyak informasi yang tersedia (lengkap atau tidak lengkap misalnya pengetahuan). Secara kolektif, asumsi formulasi dan latar belakang adalah model dimana rasionalitas berlaku. Menggambarkan relativitas rasionalitas: jika seseorang menerima sebuah model di mana manfaat diri sendiri adalah optimal, maka rasionalitas disamakan dengan perilaku yang mementingkan diri sendiri ke titik yang egois; sedangkan jika seseorang menerima model yang menguntungkan kelompok optimal, maka perilaku pribadi semata dianggap tidak rasional. Dengan demikian berarti untuk menegaskan rasionalitas tanpa juga menetapkan asumsi model latar belakang menggambarkan bagaimana masalah dibingkai dan dirumuskan. Manusia dipandang sebagai makhluk yang rasional dan juga tidak rasional. Pada hakikatnya manusia itu memiliki kecenderungan untuk berfikir yang rasional atau logis, di samping itu juga ia memiliki kecenderungan untuk berfikir tidak rasional atau tidak logis. Kedua kecenderungan yang di miliki oleh

manusia ini akan nampak dengan jelas dan tergambar dalam bentuk tingkah laku yang nyata. Dengan kata lain dapat di jelaskan bahwa apabila seseorang telah berfikir rasional atau logis yang dapat di terima dengan akal sehat, maka orang itu akan bertingkah laku yang rasional dan logis pula. Tetapi sebaliknya apabila seseorang itu berfikir yang tidak rasional atau tidak bisa di terima oleh akal sehat maka ia akan menunjukkan tingkah laku yang tidak rasional. Pola berfikir semacam inilah oleh Ellis yang disebut sebagai penyebab bahwa seseorang itu mengalami gangguan emosional.

Selain itu pula penulis menyajikan tentang teori kepesantrenan ataupun sekolah yang berbasis pesantren sebagai berikut :

Yang pertama adalah teori tentang tujuan Pendidikan Pesantren. Secara umum, tujuan Pendidikan adalah untuk melakukan transmisi secara formal atau tidak formal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berlaku antara satu generasi kepada generasi yang lain ataupun dalam generasi yang sama.¹¹ Sebuah institusi Pendidikan, Pesantren merupakan tempat transmisi ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang dalam hal ini adalah pengetahuan agama.

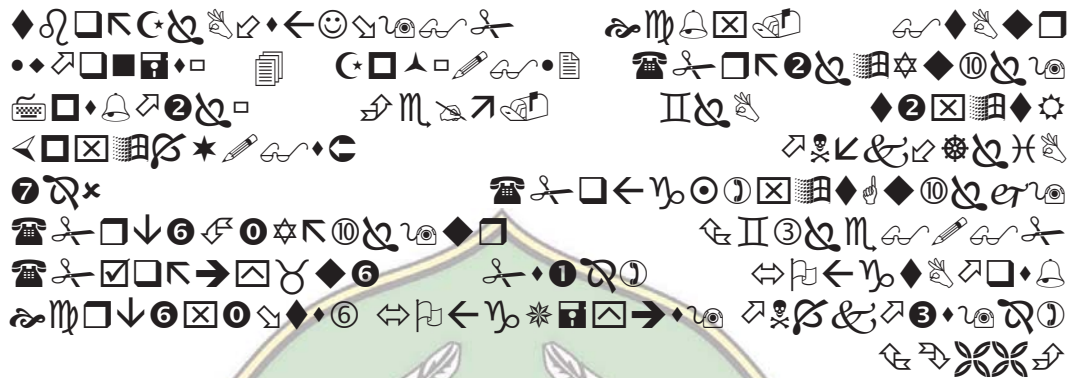
Transmisi ilmu agama berkaitan erat dengan tujuan didirikan Pesantren oleh para pendirinya, yaitu membimbing para santri agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang luhur dan bertakwa kepada Allah Swt serta mampu mengabdikan diri kepada masyarakat demi menegakkan syi'ar islam.¹² Tujuan pesantren ini berawal pada misi utama keberadaan Pesantren itu sendiri, yang dilandasi oleh keagamaan dan juga untuk memenuhi perintah Allah, yang telah

¹¹ Mohamad Mustari, *Peranan Pesantren Dalam Pembangunan Pendidikan Masyarakat Desa*, (Jakarta:CV.Multi Solvindo, 2010), h. 29

¹² *Ibid.*, h. 30

dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Taubah ayat 122 yang didalam artinya

bermakna :



Terjemahnya :

Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹³

Berdasarkan dasar Al-Qur'an diatas dakwah Pesantren ditentukan agar para santri yang belajar di Pondok Pesantren benar-benar kukuh dalam mendalami pelajaran agama islam (*tafaqqun fi al-din*) dan berjuang untuk menegakkan ajaran agama islam dalam membangun masyarakat masing-masing.

Teori yang kedua yaitu tentang Pengembangan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren (SBP). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren disetiap Sekolah yang mengintegrasikan SBP, dikembangkan berdasarkan standar Nasional Pendidikan dan kebutuhan lokal. Dalam konteks pencapaian standar Nasional, kurikulum SBP mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mulai dari pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk didalamnya pengembangan bahan ajar.

¹³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2005), h. 206

Selain itu, pencapaian standar Nasional dalam SBP juga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi.¹⁴

Adapun Kurikulum yang dikembangkan atas dasar kebutuhan lokal dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan loka ini disusun oleh pihak Sekolah/Pesantren dan disesuaikan dengan kekhasan dan kebutuhan pada masing-masing SBP. Beberapa prinsip yang dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum SBP adalah :

1. Ciri-ciri utama Pesantren sebagai lembaga Pendidikan agama harus diakomodasi dalam struktur Kurikulum SBP. Maksudnya adalah, muatan kurikulum lokal pada Sekolah berbasis Pesantren harus memberikan ruang dan porsi yang memadai bagi pembelajaran ilmu-ilmu agama dasar seperti tauhid, fiqi, akhlak, SKI, dan bahasa arab.
2. Tujuan pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama(tafaqqun fi al-din), melainkan juga melatih kemandirian santri sebagai bekal untuk hidup ditengah-tengah Masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, SBP dituntut mampu merumuskan muatan Kurikulum lokal yang dapat mengakomodasi tuntutan kebutuhan Masyarakat dalam suatu struktur Kurikulum yang menekankan pada kemampuan kecakapan hidup (life skills) peserta didik yang applicable dan relevan dengan potensi yang dimiliki Pesantren dan menjadi kebutuhan Masyarakat.¹⁵

Teori yang ketiga adalah teori tentang keluwesan Kurikulum dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan peningkatan keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, proses

¹⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan SMP Berbasis Pesantren*, (Jakart:2011), h. 79

¹⁵ *Ibid.*, h. 79-80

pembelajaran sudah semestinya dilakukan untuk menstimulasi aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹⁶ Oleh karenanya, proses pembelajaran pada SBP dikembangkan sistem dan model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas (students active learnig) yang dapat mendorong aktif peserta didik dengan tetap memberikan porsi yang proporsional pada guru dikelas.

Untuk itu diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang relevan, dan inovatif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik misalnya penerapan gaya pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning), pembelajaran tuntas (mastery learning), pembelajaran bermakna (meaningfull learnig), problem solving, dan sebagainya.

Sistem pembelajaran di SMP berbasis Pesantren memiliki ciri khusus yakni penerapan kegiatan terpadu antara sistem Pendidikan di Sekolah dan Pendidikan di asrama. Kegiatan belajar di Sekolah terdiri atas kegiatan intrakurikuler (merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pemberian mata pelajaran utama dengan penguatan dan pengayaan pada aspek-aspek tertentu), dan ekstrakurikuler (merupakan pengayaan dan perluasan dari intrakurikuler). Sementara di Pesantren pendidikan 24 jam berada di asrama.¹⁷

Teori keempat adalah tujuan dan sasaran Kurikulum Pondok Pesantren diintegrasikan ke Sekolah dan ruang lingkungannya. Tujuan secara umum integrasi Kurikulum Pondok ke Sekolah adalah untuk memadukan kultur kepesantrenan kedalam proses pembelajaran di Sekolah, melalui perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran.¹⁸ Tetapi secara khusus yaitu mengoptimalkan

¹⁶ *Ibid.*, h. 81-82

¹⁷ *Ibid.*, h. 82-83

¹⁸ Menteri Agama RI, *Panduan Integrasi Kultur Kepesantrenan Kedalam Mata Pelajaran*, (Jakarta:2012), h. 4

pemahaman agama di Sekolah yang kurang maksimal dalam pembelajaran agama. secara rinci, tujuan integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :¹⁹

1. Memadukan kurikulum kepesantrenan kedalam silabus.
2. Memadukan kurikulum kepesantrenan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Memadukan kurikulum kepesantrenan kedalam bahan ajar.
4. Memadukan kurikulum kepesantrenan kedalam kegiatan pembelajaran.
5. Memadukan kurikulum kepesantrenan kedalam penilaian pembelajaran.

Sasaran adalah, sasaran integrasi kurikulum kepesantrenan kedalam mata pelajaran ini adalah seluruh sekolah menengah pertama yang mengembangkan program Sekolah berbasis Pesantren (SBP), terutama semua Sekolah SMP yang berbasis Pesantren, yang meliputi : pimpinan Sekolah (kepala dan wakil kepala sekolah), pendidik/guru, peserta didik, dan pegawai administrasi.²⁰

Sedangkan ruanglingkupnya adalah, ruang lingkup Kurikulum Pondok Pesantren ke Sekolah ini dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi pencapaian belajar. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, integrasi Kurikulum Pesantren dilakukan pada penyusunan silabus dan RPP. Sementara dalam konteks proses pembelajaran, integrasi Kurikulum Pesantren dilakukan pada aktivitas pembelajaran dikelas, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan dalam konteks

¹⁹ *Ibid.*, h. 4

²⁰ *Ibid.*, h. 4

evaluasi pencapaian pembelajaran, Kurikulum Pesantren diintegrasikan kedalam pelaksanaan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar.²¹

Dari pembahasan materi diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren tidak luput dari pendidikan moderen, dan sistem-sitem didalamnya yang di naungin oleh Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Pusat. oleh karenanya program Sekolah Berbasis Pesantren(SBP) adalah pendidikan yang harus lebih didukung oleh pihak yang bernaung diatasnya, dan pendidikan yang teringklut dalam SBP ini lebih lengkap dibanding pendidikan diluar pesantren, dan salah satu pendidikan yang akan membentuk moral anak didik yang lebih baik untuk mengabdikan dilingkungan masyarakat.

B. Konsep Integrasi

Integrasi Menurut kamus besar Indonesia integrasi adalah penggabungan, penyatuan. Sedangkan menurut Ippho Santoso, integrasi akan melahirkan reputasi dan reputasi akan melahirkan kepercayaan. Karena integrasi ini mencakup tentang penyatuan pemikiran, perkataan, dan perbuatan.

Menurut Henry Cloud. Integrasi adalah keterpaduan yang utuh, dan seluruh bagian diri kita pula yang berlainan akan bekerja dengan baik dan berfungsi sesuai rencananya.

Menurut Andreas Harefa, integrasi adalah sesuatu yang manjadi 3 kunci yang dapat diamati, yakni kejujuran dalam penggabungan sistem, komitmen, dan perilaku konsisten.

²¹ *Ibid.*, h. 4-5

Menurut Simson Philipus, integrasi adalah pepaduan suatu sistem yang satu terhadap objek yang akan digabungkan hingga menunjukkan suatu perubahan atau hasil.

Menurut Sumanto, integasi adalah penggabungan dua buah objek untuk menghasilkan keunggulan yang utuh dan bereputasi.²²

Dengan demikian maka konsep integrasi adalah sebagai berikut :

1. penggabungan, penyatuan.
2. Kepercayaan dan penyatuan
3. Keterpaduan yang utuh
4. Penggabungan sistem
5. Pepaduan suatu sistem
6. Penggabungan dua buah objek

Konsep dasar kurikulum :

Pengertian kurikulum menurut para ahli :²³

1. Pengertian Kurikulum Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, pengertian kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekontruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar.

²²Bernard Raho, *Teori sosiologi modern.*,(Jakarta: pustaka Publisher,2007), h. 40

²³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. Ilmu & Aplikasi Pendidikan. Bandung: IMTIMA.

2. Pengertian kurikulum Menurut Inlow, pengertian kurikulum adalah usaha menyeluruh dirancang khusus oleh sekolah dalam membimbing murid memperoleh hasil dari pelajaran yang telah ditentukan.
3. Pengertian Kurikulum Menurut Hilda Taba, pengertian kurikulum sebagai a plan of learning yang berarti bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa yang memuat rencana untuk peserta didik. Dalam bukunya *Curriculum Development Theory and Praticce*.
4. Pengertian Kurikulum Menurut Kerr, pengertian kurikulum adalah sebuah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan individu dan berkelompok baik di luar maupun di dalam sekolah.
5. Pengertian Kurikulum Menurut George Beaucham, pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari
6. Pengertian Kurikulum Menurut Neagley dan Evans, pengertian kurikulum adalah semua pengalaman yang telah dirancang oleh pihak sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik
7. Pengertian Kurikulum Menurut UU. No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

8. Pengertian Kurikulum Menurut Good Carter, pengertian kurikulum adalah kelompok pengajaran yang sistematis atau urutan subjek yang dipersyaratkan untuk lulus atau sertifikasi dalam pelajaran mayor
9. Pengertian Kurikulum Menurut Grayson, pengertian kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan pengeluaran (out-comes) yang diharapkan dari suatu pembelajaran
10. Pengertian Kurikulum Menurut Murray Print, pengertian kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati semua siswa pada saat kurikulum diterapkan.
11. Pengertian Kurikulum Menurut Crow and Crow, pengertian kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.

Dengan demikian konsep dasar kurikulum adalah :

1. Pengalaman pembelajaran.
2. Usaha menyeluruh dirancang khusus oleh sekolah dalam membimbing murid memperoleh hasil dari pelajaran.
3. Direncanakan untuk dipelajari oleh siswa yang memuat rencana pembelajaran.
4. Sebuah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan individu dan berkelompok baik di luar maupun di dalam sekolah.
5. Catatan tertulis yang mengandung isi mata pelajaran.
6. Pengalaman yang telah dirancang oleh pihak sekolah.

7. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran.
8. Kelompok pengajaran yang sistematis.
9. Suatu perencanaan untuk mendapatkan pengeluaran (out-comes) yang diharapkan dari suatu pembelajaran.
10. Pembelajaran yang terencana diberikan secara langsung kepada siswa.
11. Rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis.

Dari antara konsep integrasi dan konsep kurikulum diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum adalah usaha pemaduan antara rancangan pembelajaran yang satu dengan rancangan pembelajaran yang satu, yang berbeda konsep. Hingga digabungkan sebagai objek yang akan direalisasikan dan terencana sesuai dengan target yang telah ditentukan, demikian pula dengan integrasi kurikulum terpadu atau integrasi kurikulum Pondok kesebuah Sekolah, yaitu bertujuan untuk mendapatkan sebuah keunggulan yang lebih sebelum diinkluskannya kurikulum lainnya.

**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri SMP IT Nurul Yaqin

SMP IT Nurul Yaqin adalah Sekolah yang dirintis dalam sebuah Pondok Pesantren. SMP IT ini berdiri sejak Tahun 2007 silam dengan nomor ijin operasional 121 Tahun 2010 tanggal 03 Mei 2010.¹ Sekolah ini dinamakan sebagai SMP IT Nurul yaqin karena letak setrategisnya yang berada dalam lingkup Pondok Pesantren, Pondok Pesantren ini bernama Nurul Yaqin, hingga dalam sebuah kesepakatannya maka SMP IT dinamakan SMP IT.NY atau Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Yaqin. Lembaga Pendidikan ini berlokasi di Distrik Mayamak Desa Klain SP 3 Kabupaten Sorong.

Dalam perintisannya yang pertama hingga saat ini, SMP IT ini baru saja mengalami 3 periode pimpinan (Kepala Sekolah). Kepala Sekolah yang pertama bernama Didin Usman sebagai periode pertama dari Tahun 2007 hingga Tahun 2011, periode kedua yaitu Sekarmaji hanya beberapa bulan saja, dan periode ketiga yaitu Nyata Raharja sejak Tahun 2011 akhir hingga saat ini. Perjuangan kepala Sekolah yang periode ketiga sangatlah membuahkan hasil hingga saat ini, salah satunya adalah pembangunan gedung Sekolah dan sarana prasarana. Karena pada awal sebelum periode pemimpin ketiga, gedung SMP IT Nurul Yaqin sangatlah memprihatinkan, karena harus bergabung dengan gedung MA Nurul Yaqin.

Salin itu juga, SMP IT Nurul Yaqin dahulunya berletak bagian depan Pondok Pesantren Nurul Yaqin tepatnya berdekatan dengan pagar pembatas

¹ Surat Keputusan Ijin Operasional SMP IT Nurul Yaqin, (Pondok Pesantren Nurul Yaqin. Nomor 121 Tanggal 03 Mei 2010)

Pondok Pesantren, tetapi dengan periode-periode kepemimpinan yang bertahap-tahap dan faktor-faktor lainnya maka letak SMP IT Nurul Yaqin berpindah ke bagian belakang Pondok.

Paparan di ataslah mengenai sejarah berdirinya SMP IT Nurul Yaqin sebelum maju dan berkembang pesat seperti yang saat ini.

B. Profil Sekolah SMP IT dan Pondok Pesantren

Setiap sekolah memiliki profil sesuai dengan keadaan masing-masing Sekolah, berikut ini adalah gambaran utama profil sekolah SMP IT Nurul Yaqin Kab. Sorong.

1. Identitas

- 
- a. Nama Sekolah : SMP IT NurulYaqin
- b. Alamat sekolah (Jalan, No. jalan, Desa/Kelurahan, RT, RW), Kecamatan, Kab/Ko, Provinsi : Jalan Raya Katapop Km. 33 Makbusun, Rt.01/01, Mayamuk, Kabupaten Sorong PapuaBarat
- c. No. Telp/Fax sekolah : (0951)-3100278/(0951)-325543
E-mail sekolah : Smpit.nurulyaqin@yahoo.com
- d. Tahun Didirikan/Beroperasi : 2007
- e. Nomor Statistik Sekolah : 202 320 201 032
- f. Nama Kepala Sekolah dan No Telp/HP Kepala sekolah, E-mail Kepala Sekolah : Nyataraharja,S.Pd : 081344098357 : Nyata.raharja@yahoo.co.id
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : ~~A/B/C/Belum~~diakreditasi (coret yang tidaksesuai)
- h. Kategori Sekolah : ~~RSBI/SSN/~~Sekolah SPM (Coret yang tidak sesuai)

2. Waktu belajar SMP

X	Pagi (08.00-13.00)		Pagi+Sore
	Sore (14.00-18.00)		Pagi+Malam
	Malam (19.00-24.00)		Sore+Malam

3. Kepemilikan Tanah SMP

No	Status Kepemilikan	Luas (m2)
1.	Milik Pengasuh/Kyai/Pribadi Lainnya	-
2.	Milik Pondok/Yayasan	200.000
3.	Wakaf	
4.	Pinjam	
5.	Negara	
6.	
	Jumlah	200.000
	Sudah ada bangunan	1.200
	Belum ada bangunan	198.800

4. Siswa

a. Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kls VII + VIII + IX	
		Siswa	Rombel	siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	120	72	2	56	2	39	2	167	6
2012/2013	140	72	2	50	2	50	2	172	6
2013/2014	120	67	2	77	2	44	2	188	6

2014/2015	120	53	2	66	2	59	2	178	6
-----------	-----	----	---	----	---	----	---	-----	---

b. Jumlah Siswa SMP Tahun 2014/2015 Mukim/TdkMukim

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kls VII + VIII + IX	
Mukim	T. Mukim	Mukim	T. Mukim	Mukim	T. Mukim	Mukim	T. Mukim
48	5	44	22	51	8	143	35

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir*)	Masa Kerja (Th)
1.	Kepala Sekolah	Nyataraharja, S.Pd	S1	30
2.	WakilKep. Sekolah I	Mochtar Tihurua	S1	22
3.	WakilKep. Sekolah II			
4.	WakilKep. Sekolah III			

b. Jumlah Guru menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Jumlah 5+6
		S1/D4/Akta IV/S2/S3			Belum S1/D4	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pdd. Agama	5		5	4	5
2.	Bahasa Indonesia	1		1		1

3.	Matematika	2		2		2
4.	Ilmu Peng. Alam	1		1		1
5.	Bahasa Inggris	1		1		1
6.	Ilmu Peng. Sosial	1		1		1
7.	Penjaskes				1	1
8.	Seni Budaya	1	1	2		2
9.	PPKn	1		1		1
10.	TIK		1	1		1
11.	Keterampilan		1	1		1
12.	BK					
13.					
	Jumlah	9	3	12	1	13

c. Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3/ Sarmud	S1/S2/S3	
1.	Tata Usaha			1	1
2.	Perpustakaan				
3.	Laboran IPA				
4.	Teknisi Komputer				
5.	Laboran Lab. Bahasa				
6.	PTD (Pdd.Teknologi Dasar)				
7.	Kantin				

No	Jenis Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3/ Sarmud	S1/S2/S3	
9.	Tukang Kebun	1			1
10.	Keamanan				
11.	Lainnya				
Jumlah		2			2

6. Ruang Belajar, Ruang Kantor, dan Ruang Penunjang

a. Ruang Belajar

No	Kondisi	Jumlah	Keterangan Kondisi
		(lokal)	Kerusakan
1.	Baik	4	<15%
2.	Rusak Ringan		15% - < 30 %
3.	Rusak sedang	2	30% - <45%
4.	Rusak Berat		45% - 65%
5.	Rusak Total		>65%
Jumlah		6	

b. Ruang Belajar Lain

No	Jenis Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1.	Perpustakaan		1				1
2.	Lab IPA		1				1
3.	Keterampilan						
4.	Multimedia						
5.	Kesenian		1				1
	Jumlah		3				3

c. Ruang Kantor

No	Jenis Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1.	Kasek			1			1
2.	Wakasek						
3.	Guru			1			1
4.	Tata Usaha			1			1
5.	Tamu			1			1
	Jumlah			4			4

C. Proses Perkembangannya

SMP IT Nurul Yaqin berdiri sejak Tahun 2007 silam sudah mengalami perkembangan sejak Sekolah tersebut beralih ke periode pimpinan ketiga yang di pimpin oleh Nyata Raharja sebagai kepala sekolah SMP IT.NY hingga saat ini

(tahun ajaran 2015/2016). Berkat usaha beliau mengembangkan SMP IT Nurul Yaqin maka tercapailah plening tersebut, salah satu contohnya adalah pembangunan gedung dan sarana prasarana. Bahka SMP IT Nurul Yaqin juga bersaing dalam mutu pendidikan dengan Sekolah Lain, ungkapan ini dikatakan oleh Didin Usman sebagai mantan kepala sekolah SMP IT dan Nyata Raharja sebagai kepala sekolah yang saat ini. Hal ini berdasarkan hasil perlombaan-perlombaan tingkat SMP/MTs yang berhasil diikuti oleh siswa/siswi SMP IT Nurul Yaqin hingga tingkat luar daerah. Disinilah SMP IT semakin berkembang pesat, entah dari segi sarana-prasarana, gedung, mutu pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini pula bukan hanya berdasarkan ungkapan kedua tokoh di atas saja, melainkan pula banyak masyarakat yang mengatakan hal yang sama, bahwa SMP IT Nurul yaqin bersaing dengan Sekolah lain hingga masyarakat banyak memilih anaknya untuk disekolahkan di SMP IT Nurul Yaqin.

Dalam proses perkembangannya, SMP IT Nurul Yaqin mengalami dua fase. Fase pertama adalah rintisan Sekolah SMP IT yang pertama kalinya di pimpin oleh kepala sekolah Didin Usman, rintisan Sekolah ini pertama kalinya hanya menumpang Gedung Sekolah yang bergabung dengan MA Nurul Yaqin hingga Tahun 2009. Sedangkan fase kedua adalah fase perkembangan Sekolah SMP IT Nurul Yaqin, fase perkembangan Sekolah ini meningkat saat beralih pimpinan yang ke 3 yaitu Nyata Raharja. Peningkatan ini bermula dari bertambahnya sarana prasarana, pemindahan gedung baru dan meningkatnya kuantitas dan kualitas siswa siswi di Sekolah SMP IT Nurul yaqin pada Tahun 2010.

Demikianlah paparan tentang seting lokasi penelitian yang berada di Sekolah SMP IT Nurul Yaqin yang berbasis kurikulum Pondok Pesantren.